

**Menerima Santri & Mahasantri**  
TA. 2018-2019

**Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi**  
Tsanawiyah, Aliyah (Jurusan Agama, IPA, IPS, dan Ma'had Aly (Preli Fiqh Ushul Fiqh))

**AKREDITASI**

**Dibuka Beasiswa Prestasi dan Tahfih**

CP  
081275763264  
081374165474  
081374507175  
085376282385  
085287965768

Sumatera Thawalib Parabek  
msl.parabek@yahoo.com www.thawalib-parabek.sch.id

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Kab. Agam Sumatera Barat 26161Tola./Fax. 0752-31079



Kegiatan Pembukaan Seleksi Penerimaan Santri Baru (PSB) Gelombang I Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek di Lapangan Utama Madrasah, 25 Maret 2018, dihadiri oleh 450 orang calon santri untuk tingkat Tsanawiyah, Aliyah dan calon mahasantri Ma'had Aly (S1) Sumatera Thawalib Parabek.

**CUMAN 2,5% BIKIN 97,5% PENGHASILAN KAMU JADI BERKAH**

**Mari Berzakat zakatku pembebasanku**

**PROGRAM**

- PENDIDIKAN**
  - Beasiswa Anak Asuh
  - Beasiswa Prestasi Dhuha
  - Beasiswa Yatim
- DAIRWAH**
  - Pendampingan Taman Pendidikan al-Quran (TPA)
  - Kamadhan Certia
  - Qur'an Samawi Pelosok (QSP)
  - Wakaf al-Quran
  - Pembinaan Mushafah
  - Gerakan Lima Ribu
- SOSIAL KEMANUSIAAN**
  - Bakti Sosial
  - Donor Darah
  - Siaga Bencana
  - Barberka (Barang Bekas Berkualitas)

**FORMULIR DONATUR**

NAMA  
NO. HP  
ALAMAT  
JENIS  
JUMLAH  
DAMBIL DI  
TRANSFER KE NEK  
PENYETOR

**081267944994**  
jemput ZAKAT

SK Baznas Kab. Agam No. 005/SK/BAZNAS-AG/2018

BNI Syariah No. Rekening 0483851257  
a.n. UPZ Sumatera Thawalib Parabek  
(Yayasan Syekh Ibrahim Musa)

### AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK



- PENGAJIAN DHUHA WALI SANTRI, 1 APRIL 2018.**
- STUDI ILMIAH MADRASAH TSANAWIYAH, 4-5 APRIL 2018.**
- KHIDWATUL UMMAH MADRASAH ALIYAH DI ALAHAN PANJANG, 7-22 APRIL 2018.**
- PERESMIAN GEDUNG MA'HAD ALY DAN HAFLATUT TAKHRIJ MADRASAH ALIYAH, 29 APRIL 2018.**



# Buletin Dakwah Al-Bayan



Edisi III, Jumat 30 Maret 2018, 13 Rajab 1439 H

**QALBUN SALIM**  
(Hati yang Selamat)  
Oleh : Ust. Wahyudi Rahman, Lc.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Wasshalatu Wassalamu 'ala Muhammadin Rasulillah wa 'ala Alihi wa Shahbihi wa Man Tabi'ahum ila Yaumul Qiyamah. Kaum muslimin yang dirahmati Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kita awali kajian kita dengan membuka Surat Al Fathir ayat ke 3, Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرِزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآئِنِ تُوْفِكُونَ

Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?

Sepakat kita menjawab tidak ada yang mungkin memberikan rezeki selain Allah Ta'ala, namun seringkali mungkin karena lalai, keledoran, tertipu dengan dunia, sehingga kita mudah berpaling dari Allah Ta'ala, maka setiap Ustadz-ustadz selalu mengingatkan di awal kajian untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Ta'ala agar muncul di dalam hati kita kesadaran bahwa segala sesuatu itu berasal dari Allah dan senantiasa bersyukur atas ni'mat-ni'mat tersebut. Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu berkata : "Saya sangat senang minum air dingin ketika hari sedang panas, lalu sahabat beliau bertanya: Mengapa demikian? Beliau menjawab : "Ketika saya minum air dingin itu, keluar dari dasar hatiku ini rasa syukur yang sebenar-benar bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Itulah para shahabat ketika mendapat ni'mat dari Allah, Mereka senantiasa bersyukur dan mengkaitkan nikmat tersebut kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

Para Ulama sepakat bahwa kematian itu dapat menjadi 2 macam kematian yaitu mati jasadi dan mati qalbi. Dalam perkataan yang masyhur:

كم من اناس حي في جسده مات في قلبه , كم من اناس حي في قلبه مات في جسده

Banyak diantara manusia, hidup jasadnya namun mati hatinya namun banyak diantara manusia yang lumpuh jasadnya namun hatinya tetap hidup.

Perkara hati ini sering dianggap sebagai sebuah perkara yang klise dan sudah sering dibahas. Namun para ulama bersepakat bahwa persoalan hati adalah suatu kemestian yang harus terus dibicarakan. Kenapa demikian? Karena banyak diantara kita jasad memang tampak masih hidup, namun ternyata hatinya telah dulu mati mendahului jasadnya. Karena yang akan diterima oleh Allah adalah orang yang hatinya selalu selamat dan selalu sehat. Firman Allah Ta'ala dalam surat As-Syuara ayat ke 87-89, tatkala Nabi Ibrahim 'Alaihissalam berdoa kepada Allah Ta'ala

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ

"dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,"

Kita tahu bahwa keadaan manusia ketika dibangkitkan kelak berada dalam kondisi yang berbeda-beda, ada yang dibangkitkan dalam keadaan wajah berseri-seri, ada yang wajahnya hangus hitam, ada yang keadaan berjalan menggunakan kepalanya sedangkan kaki berada di atas, dan sebagainya. Pada hari berbangkit ini diterangkan bagaimana keadaannya :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ

yaitu di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna,

إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Maka hanya orang-orang yang hatinya selamat yang dapat menemui Allah Ta'ala di akhirat kelak. Nabi Ibrahim adalah seorang yang shaleh dan mendapat jaminan surga dari Allah namun tetap bermunajat, meminta kepada Allah agar dibangkitkan tidak dalam keadaan terhina. Lalu dimanakah posisi kita? Oleh karena itu sudah seharusnya kita memperbaiki hati kita agar menjadi hati yang salim dan berdoa seperti doanya Nabi Ibrahim 'Alaihissalam.

Ulama menyampaikan bahwa ada 2 ciri yang dapat dilihat secara zahir untuk qalibun salim ini, yaitu:

1. Nampak kebahagiaan terpancar di wajahnya.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Orang-orang yang beriman senantiasa bahagia dan ceria dalam hidupnya. bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya baik baginya. Dan yang demikian itu hanya ada pada seorang mukmin. Jika mendapat kesenangan dia bersyukur, maka syukur itu baik baginya. Dan jika mendapat musibah dia bersabar, maka sabar itu baik baginya"* (HR. Muslim).

Qalibun salim, hati yang sehat adalah pribadi seorang mu'min yang senantiasa terpancar melalui raut wajahnya yang senantiasa tenang dan tentram apapun keadaan yang terjadi pada dirinya.

ما فيك يخرج من فيك

*"Apa yang ada pada dirimu keluar sesuai dengan apa yang ada di dalam dirimu"*

2. Semangat dalam beribadah.

Kita mengambil contoh dari sahabat Nabi, Utsman bin Affan, RA, yang jika mendirikan tahajud di malam hari, beliau mampu mengkhawatirkan al quran. Di Mesir pernah ada suatu kejadian yang terjadi pada seorang lelaki yang Allah karuniai keterbatasan pada anggota tubuhnya, beliau yang sehari-hari berjualan tisu memiliki keterbatasan pada kakinya sehingga ketika berjalan beliau harus berjengket/ jinjit. Dalam kesehariannya beliau selalu istiqamah untuk shalat berjama'ah di Masjid walaupun rumahnya berada sangat jauh dari Masjid. Lalu di suatu waktu ternyata, jama'ah Masjid di waktu shalat Maghrib, tidak mendapatinya berada di shaf shalat ketika iqamah sudah dikumandangkan, tatkala iqamah hampir selesai, ternyata beliau baru datang tergopoh-gopoh dengan tangan memegang barang dagangan. Mengetahui shalat sudah akan dimulai, meledaklah amarah beliau sambil melemparkan barang dagangan dan memukul-mukul kepalanya sendiri. Melihat peristiwa ini, para ja'maah segera datang menghampiri dan berusaha menenangkannya. Mereka bertanya apakah sebab beliau demikian marah padahal beliau belum terlambat dalam melaksanakan shalat?. Jawabnya " Saya kesal pada diriku yang tidak bisa mendapati shaf pertama dalam shalat berjama'ah. Akhirnya salah seorang dari jama'ah shalat bersedia memberikan shafnya agar si Bapak tenang dan shalat di shaf pertama.

Pertanyaanya, apakah yang mendorong si Bapak untuk berbuat demikian? Sudahkah kita antusias untuk menunaikan shalat berjama'ah seperti beliau?. Jawabannya tergantung pada keadaan hati kita masing-masing. Ciri qalibun salim akan senantiasa memiliki semangat yang tinggi dalam berbudidhiyah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Selain ciri-ciri zahir yang dapat terlihat, Imam As Sa'di dalam Tafsir Taisir Karim Rahman mengungkapkan ciri-ciri bathin (tak terlihat) untuk hati yang selamat, yaitu:

سليم من الشرك والشك ومن الرغب عن المعصية

1. Selamat dari kesyirikan

Selain syirik Akbar (Besar) yang nyata-nyata mempersekutukan Allah Ta'ala, ada syirik ashghar (kecil) yang harus kita jauhi segera yaitu penyakit Riya'. Para Ulama berkata bahwa ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk Taqarrub mendekati diri kepada Allah Ta'ala. Imam Nawai Al Bantani membedakan riya atas 5 kelompok :

- Riya dalam maslaah agama yang dipraktekkan oleh badan, contoh menggunakan jubah agar dipandang alim oleh orang lain
- Riya berupa tangis tersedu-sedu ketika beribadah
- Riya berupa dengan ucapan Misal; kalau bukan karena saya, dsb
- Riya dengan amalan
- Riya dengan sikap di tengah masyarakat.

Syaikh Shalih Al Maghamisi, menyampaikan cara agar kita dijauhkan oleh Allah Ta'ala dari sifat riya, diantaranya.s

- Sentiasa beristighfar kepada Allah Ta'ala
- Menghinakan diri hanya di hadapan Allah Ta'ala  
Dikisahkan seorang Ulama Mesir, Imam As Sya'rawi pernah membersihkan WC dan kamar mandi di saat berhenti di sebuah Masjid dalam perjalanan pulang setelah beliau menyampaikan ceramah di suatu tempat. Lalu sopir beliau bertanya mengapa beliau melakukan hal tersebut. Beliau menjawab," Setelah ceramah selesai, terbersit di hati saya bahwa saya ini ulama yang hebat, memiliki jama'ah yang banyak. Ketika pulang diatas mobil, kembali saya berpikir dan berkata ke diri sendiri, aku hanyalah hamba Allah, hamba yang biasa, apa yang ada pada saya saat ini, semuanya adalah milik Allah semata. Tidak ada yang bisa saya bangga-banggakan."
- Memberikan rasa hormat hormat kepada orang lain melalui sikap tawadhu (rendah hati).

2. Selamat dari keragu-raguan

Orang-orang yang beriman dalam hidupnya senantiasa tenang penuh keyakinan, jauh dari keragu-raguan, karena yakin Allah Maha Pemberi Rizki dan Maha Mencukupkan.

3. Selamat dari keinginan berbuat maksiat

Orang yang hatinya sehat, hatinya dijauhkan oleh Allah dari keinginan bermaksiat. Sebaliknya jika hati masih ada kecenderungan untuk bermaksiat, berbuat keingkaran, mencirikan bahwa hati seseorang itu masih belum sehat dan bersegeralah untuk mengobatinya dan meminta pertolongan Allah Ta'ala.

— والله أعلم بالصواب —

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi  
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh  
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst\_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:

Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek

Ustadz H. Ilham, Lc., M.A.

Wakil Pimpinan Pondok:

Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:

Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I.

Sekretaris : Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom.

Reporter: Ustadz Haris Ikhwani, S. Si.